

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan sebagai sarana berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia dalam bermasyarakat dituntut untuk menggunakan bahasa sebagai sarana berinteraksi dan mengungkapkan pikiran maupun perasaannya. Namun, seiring perkembangan zaman sarana interaksi mengalami perubahan. Hal ini dapat terlihat dari bergantinya cara penyampaian pesan. Saat ini pesan dapat disampaikan melalui berbagai media, seperti TV, radio, koran, majalah, dan masih banyak lagi. Salah satu sarana penyampaian pesan yakni wacana yang termuat di media massa.

Majalah *Femina* merupakan salah satu majalah wanita yang sudah cukup populer di masyarakat Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (selanjutnya disebut *KBBI*) (2014:859) mengartikan bahwa majalah wanita adalah terbitan khusus mengenai dunia wanita, dari masalah mode, resep masakan, kekeluargaan, dan sebagainya, biasanya dilengkapi dengan foto. Sesuai dengan pengertian tersebut majalah *Femina* memuat berbagai wacana seputar dunia wanita yang telah disusun secara menarik, baik dalam segi tampilan, wacana yang dimuat, penggunaan bahasa dalam sebuah wacana, dan nilai yang dapat diambil dari wacana yang dimuat.

Salah satu wacana yang dimuat di majalah *Femina* adalah rubrik “Selebritas”. Rubrik merupakan salah satu bagian yang selalu mengisi media cetak, baik berupa majalah, surat kabar, harian, dan lainnya. Dalam *KBBI* (2014:1186) rubrik diartikan sebagai kepala (ruangan tetap) dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya. Rubrik “Selebritas” di majalah *Femina* merupakan rubrik yang berisi berita seputar kehidupan selebritis, baik selebritis nasional maupun internasional. Berita yang dimuat tidak melulu soal desas-desus kehidupan pribadi para selebritas, tetapi sering juga menampilkan prestasi atau cita-cita yang diraih oleh selebritas tersebut. Sosok selebritas sendiri memiliki tempat yang cukup dekat dengan para pembaca, terutama para remaja yang mengidolakan seorang selebritas. Oleh karena itu, ada nilai-nilai yang dapat diambil dan diterapkan dalam wacana yang dimuat.

Berita yang dimuat sudah dikemas sedemikian rupa untuk menarik minat pembaca. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya gambar tokoh, penyajian berita, dan penggunaan bahasa. *Femina* merupakan majalah yang sudah lama eksis sehingga pemilihan kata merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Penggunaan piranti kohesi gramatikal dan leksikal dalam uraian cerita tersebut cukup bervariasi. Oleh karena itu, rubrik “Selebritas” dalam Majalah *Femina* cukup baik digunakan sebagai salah satu media untuk mempelajari teks narasi di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat komponen yang harus dikuasai siswa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tidak dapat dipungkiri bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki tingkatan tersulit karena menulis merupakan ekspresi diri dalam ruang imajinasi penulis. Siswa harus mampu menuangkan pikirannya dalam sebuah karangan dengan pilihan kata yang tepat sehingga hasil karyanya mudah dimengerti oleh pembaca.

Keempat keterampilan berbahasa dapat dipelajari melalui perantara sebuah karangan. Ada beberapa karangan yang harus diketahui dan dipelajari oleh siswa. Salah satu karangan yang dipelajari siswa adalah narasi atau naratif. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa adalah menyajikan kejadian, urutan peristiwa, dan pesan dalam teks narasi secara lisan dan tulis. Kompetensi dasar tersebut terdapat pada Kurikulum 2013 dan perlu dituntaskan pada jenjang SMP kelas VII. Wacana narasi merupakan wacana yang paling mudah dan paling disukai oleh siswa karena wacana tersebut bersifat menceritakan. Siswa cenderung lebih suka membaca cerita, apalagi membaca cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya, misalnya saja cerita mengenai tokoh idolanya.

Senang membaca belum tentu terampil dalam menulis. Masih ada beberapa siswa yang karangan narasinya belum sempurna. Hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ghufron. Ghufron (2012) meneliti “Peranti Kohesi dalam Wacana Tulis Siswa: Perkembangan dan Kesalahannya”. Ghufron masih menemukan beberapa kesalahan yang terdapat pada karangan narasi yang disusun oleh siswa. Kesalahan yang ditemukan berkaitan dengan penggunaan piranti kohesi,

yakni yang penggunaan konjungsi, elipsis, substitusi, referensi, dan repetisi. Jadi, perlu adanya bahan ajar yang digunakan untuk memperdalam lagi pengetahuan siswa yang berkaitan dengan piranti kohesi.

Rubrik “Selebritas” dalam majalah *Femina* dapat dijadikan salah satu media pembelajaran untuk memperdalam pengetahuan mengenai piranti kohesi. Hal ini dapat terlihat dari pemilihan kata dalam majalah tersebut sudah baik dan memuat piranti kohesi yang cukup variatif. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Piranti Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Wacana Rubrik “Selebritas” dalam Majalah *Femina* Sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Narasi” ini akan memaparkan penggunaan piranti kohesi gramatikal dan leksikal pada wacana rubrik “Selebritas” dalam majalah *Femina* sebagai bahan ajar menulis teks narasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ada tiga.

1. Bagaimana penggunaan piranti kohesi gramatikal dalam rubrik “Selebritas” di majalah *Femina*?
2. Bagaimana penggunaan piranti kohesi leksikal dalam rubrik “Selebritas” di majalah *Femina*?
3. Bagaimana implementasi penggunaan piranti kohesi gramatikal dan leksikal dalam rubrik “Selebritas” di majalah *Femina* sebagai salah satu bahan ajar menulis teks narasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ada tiga.

1. Memaparkan penggunaan piranti kohesi gramatikal dalam rubrik “Selebritas” di majalah *Femina*.
2. Memaparkan penggunaan piranti kohesi leksikal dalam rubrik “Selebritas” di majalah *Femina*.
3. Mengimplementasikan penggunaan piranti kohesi gramatikal dan leksikal dalam rubrik “Selebritas” di majalah *Femina* sebagai salah satu bahan ajar menulis teks narasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memperkaya hasil penelitian dalam bidang kebahasaan, terutama penggunaan piranti kohesi gramatikal dan leksikal.
- b. Menambah khasanah penelitian yang berkaitan dengan bidang analisis wacana dan analisis teks narasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar menulis teks narasi di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan pembaca atau pengguna bahasa untuk menerapkan piranti kohesi, baik gramatikal maupun leksikal, secara tepat sesuai dengan konteks kalimat yang dimaksud.